

Identifikasi Potensi Komunikasi Desa Wisata Pada Era New Normal (Studi Desa Wisata Kabupaten Semarang)

Syaiful Ade Septemuryantoro^{1)*}

¹ Dosen Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro

*syaiful.ade@dsn.dinus.ac.id

Abstraksi

Membangkitkan potensi desa wisata di masa pandemi menjadi salah satu alternatif cara menghidupkan kembali pasca-covid-19 nanti. Kebangkitan akan dijelaskan jika mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat. Potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam harus dipetakan dengan pemetaan yang kemudian dikomunikasikan. Kabupaten Semarang memiliki potensi kekayaan karena letaknya yang berada di daerah yang kaya akan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi komunikasi yang dimiliki desa wisata di Kabupaten Semarang pada masa pandemi, sehingga dapat dilaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis lokal ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai salah satu cara untuk mengetahui potensi desa wisata. Hasil penelitian menunjukkan latar belakang peningkatan pemberdayaan setiap potensi berbasis lokal dalam pelaksanaan pengelolaan desa wisata. Pola dan kebiasaan lain yang harus ditata dengan baik dalam membangun jaringan sementara desa wisata tidak bisa menggunakan dana investor eksternal. Komunikasi pemerintah dan masyarakat dalam mengidentifikasi seluruh potensi berbasis lokal di setiap desa wisata di Kabupaten Semarang. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa potensi desa wisata di Kabupaten Semarang sudah terlihat, namun pemberdayaan dan pengelolannya harus tepat, tidak terjadi begitu saja dari waktu ke waktu.

Kata kunci: Potensi Komunikasi, Desa Wisata, *New Normal*.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan secara perorangan atau kelompok, sebagai upaya mencari keseimbangan dan keserasian serta kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. Desa wisata adalah suatu destinasi pariwisata dimana desa tersebut lebih mengutamakan daya tarik yang mengangkat tradisi serta adat istiadat yang berlaku dan dalam desa wisata tersebut telah memiliki beberapa fasilitas yang menunjang baik sarana umum, sarana pariwisata serta adanya akses yang baik dalam mendukung kegiatan tersebut (Undang-undang No 10 Tahun 2009).

Pariwisata Indonesia sempat terpuruk karena pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan sektor pariwisata mengalami mati suri karena tidak adanya wisatawan. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno menyambut optimis bahwa dengan adanya desa wisata akan menjadi salah satu aspek pemenang dalam mendukung perekonomian pasca pandemi covid-19. Perubahan tren wisata pasca pandemi yaitu wisatawan akan memilih destinasi yang mengutamakan rasa keamanan, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan. Adanya alternatif wisata seiring dengan berbagai kemunculan desa wisata tentunya memberikan dampak yang sangat baik terutama bagi sektor wisata. Wisatawan akan memilih mengunjungi pedesaan sebagai salah satu alternatif wisata karena pedesaan akan menciptakan rasa yang aman dan nyaman tentunya dapat memberikan kesegaran terhadap wisatawan karena pedesaan merupakan salah satu tempat yang nyaman untuk berwisata bersama keluarga (Septemuryantoro, 2021).

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang memiliki sumberdaya alam maupun pariwisata yang baik. Adapun sumberdaya alam

termasuk juga pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan yang tentunya mudah dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi yang dapat dikembangkan di kabupaten Semarang antara lain pertanian dan pariwisata, sehingga desa wisata menjadi salah satu potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Semarang. Era new normal merupakan salah satu cara dalam mempromosikan desa wisata melalui “SIPARTO” (Sistem Kepariwisata Online), SIPARTO ini merupakan suatu langkah dalam optimalisasi pengelolaan *Tourist Information Center* (TIC) Kabupaten Semarang sebagai upaya dalam memberikan pelayanan terhadap publik tentang kepariwisataan yang di Kabupaten Semarang. (<https://bpsdmd.jatengprov.go.id/>, diakses pada 09 Mei 2022). Adapun upaya komunikasi yang telah dilakukan di desa wisata adalah dengan mensosialisasikan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, antara lain menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan *hand sanitizer*, serta membatasi jumlah pengunjung.

KAJIAN LITERATUR

a. Potensi Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu bentuk dalam komunitas yang terdiri dari penduduk yang tinggal di daerah tersebut, berinteraksi langsung dengan pemerintah desa, dan memiliki kesadaran dan minat terhadap potensi yang dimilikinya, sehingga dengan adanya desa wisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Septemuryantoro, 2020). Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang diawali dengan sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, ciri arsitektur bangunan dan tata ruang desa, aspek sosial budaya dan memberikan suasana keseluruhan yang mencerminkan kredibilitas desa itu sendiri. Suatu kegiatan atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik yang dapat dikembangkan untuk berbagai unsur pariwisata, seperti: atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, souvenir dan kebutuhan pariwisata lainnya (Priasukmana dan Mulyadi, 2001).

Desa wisata tentunya memiliki kekhasan serta keunikan yang merupakan ciri khas untuk dijadikan destinasi wisata, antara lain lingkungan yang bernuansa alam, tradisi dan budaya yang masih dipegang oleh masyarakat, pangan khas, sistem pertanian dan sistem kekerabatan (Septemuryantoro, 2021). Pada umumnya daya tarik wisata harus menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, seperti aksesibilitas, amenities, atraksi yang menunjang kegiatan wisata di desa wisata agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan betah saat berada di daya tarik wisata tersebut. Wisatawan yang berkunjung dapat mengambil paket wisata dengan tarif yang telah ditentukan dan bisa langsung menghubungi pengelola, untuk mengelola desa wisata pihak pengelola bekerjasama dengan masyarakat yang ada di desa tersebut. Perbedaan masyarakat dalam pembangunan desa wisata tidak akan berjalan jika masyarakat belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

Menurut Priasukmana dan Mulyadi (2001) bahwa desa wisata diharuskan memenuhi beberapa persyaratan antara lain :

1. Aksesibilitas yang sangat baik, akses yang mudah dengan berbagai alat transportasi sehingga wisatawan tidak merasa kesulitan dalam menjangkau tempat tersebut
2. Obyek menarik berupa alam yang bisa mendukung kegiatan pariwisata setempat
3. Seni budaya, legenda, makanan lokal, dan dikembangkan sebagai tempat wisata
4. Dukungan masyarakat dan aparat desa dalam mendukung kegiatan desa wisata

5. Keamanan desa harus dijaga untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan
6. Ketersediaan shelter akomodasi bagi desa wisata
7. Telekomunikasi dan Sumber Daya Manusia yang memadai
8. Iklim yang sejuk serta nyaman sebagai salah satu syarat wisata
9. Tentang wisatawan lain yang umum dikenal.

b. Identifikasi Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses dimana kita dapat memahami dan dimengerti oleh orang lain dimana komunikasi juga berbentuk proses yang suatu proses yang dinamis dan terus menerus sesuai dengan situasi yang berlaku, komunikasi muncul didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak efektif, mempertahankan atau memperkuat ego” (Rohim, 2009). Penggunaan kata komunikasi tampaknya merujuk pada sesuatu yang dikirim oleh seseorang sehingga dari suatu objek atau orang ke objek atau orang lain, sehingga arti kata komunikasi mungkin merupakan kalimat yang merujuk maupun sebagai sarana yang digunakan sebagai bentuk pengalihan dan atau arti kata komunikasi yang dapat digunakan sebagai saluran komunikasi serta dalam proses transmisi. Sedangkan dalam banyak kasus, apa yang dialihkan menjadi milik bersama atau bagian sehingga komunikasi juga memerlukan suatu bentuk partisipasi. Komunikasi menjadi salah satu bentuk interaksi antara objek sehingga nantinya mampu memberikan solusi apabila terjadi suatu permasalahan dikemudian hari.

c. Analisis SWOT

Analisis SWOT memiliki empat kata: *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threat* (Ancaman). Analisis SWOT adalah salah satu metode yang digunakan untuk melakukan ini Evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan Anda. Beberapa ahli mengatakan bahwa analisis SWOT merupakan perencanaan strategis klasik yang menyediakan cara yang mudah untuk memperkirakan cara terbaik untuk menentukan strategi. Alat ini untuk mempermudah praktisi untuk menentukan apa yang dapat mereka capai dan apa yang perlu mereka capai diperhatikan. Analisis SWOT adalah alat untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang terbentuk Ini digunakan secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analitis ini didasarkan pada Logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan sert ancaman. Singkatnya, analisis SWOT dapat diterapkan dengan analisis dan pengurutan yang mempengaruhi keempat faktor tersebut. Oleh karena itu, hasil analisisnya adalah sebagai berikut: Faktor strategis, kekuatan perusahaan, Kelemahan, peluang, ancaman. Elemen yang diterapkan tercermin dalam bentuk Matriks SWOT yaitu :

1. Bagaimana kekuatan dapat memanfaatkan peluang yang ada
2. Bagaimana mengatasi kelemahan yang menghambat penggunaan peluang yang ada.
3. Bagaimana kekuasaan dapat menghadapi ancaman yang ada.
4. Bagaimana membuat ancaman menjadi kenyataan atau mengatasi kelemahan yang dapat menciptakan ancaman baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi post positivisme karena digunakan untuk meneliti kondisi objek alam yang bertentangan dengan eksperimen dimana peneliti adalah

instrumen kunci pengambilan sampel Sumber data adalah purposive dan Snowball adalah teknik pengumpulan dengan triangulasi atau kombinasi dari analisis data induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam langkah ini peneliti harus menggambarkan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang akan ditulis dalam tulisan naratif. artinya dalam menulis data dan fakta yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar bukan angka. dalam menulis laporan penelitian kualitatif yang berisi petikan data atau fakta yang terungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Sugiyono, 2011).

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) bahwa pengambilan Sampel dengan bentuk pengambilan sampel non-probabilitas di mana keputusan tentang individu yang akan dimasukkan dalam sampel diambil oleh peneliti, berdasarkan berbagai kriteria yang mungkin mencakup pengetahuan khusus tentang masalah penelitian, atau kapasitas dan kemauan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Keuntungan dari purposive sampling adalah peneliti dapat mengidentifikasi partisipan yang cenderung memberikan data yang detail dan relevan dengan pertanyaan penelitian. namun, dalam menyebarluaskan temuan, peneliti harus sepenuhnya transparan tentang kriteria yang menjadi dasar proses pengambilan sampel. Kelemahan utama dari purposive sampling terletak pada subjektivitas pengambilan keputusan peneliti adalah bias potensial, dan ancaman signifikan terhadap validitas kesimpulan penelitian. Efek ini dapat dikurangi dengan mencoba untuk memastikan bahwa ada konsistensi internal antara tujuan dan dasar epistemologis penelitian, dan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel purposive.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah. Kawasan tersebut menyembunyikan jutaan daya tarik di sekitarnya, termasuk panorama alam tersembunyi yang memukau, sehingga banyak orang atau wisatawan yang belum mengetahui keindahan Kabupaten Semarang dan lokasinya yang sejuk. Adapun investor belum banyak melakukan investasi pada daerah wisata tersebut sehingga perlu investor dari dalam maupun luar negeri untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di Kabupaten Semarang. Adapun daya tarik wisata Kabupaten Semarang dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu :

1. Wisata alam
2. Wisata budaya
3. Wisata buatan
4. Wisata industri

Adapun wisata alam yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang yaitu :

1. Wana Wisata Penggaron

Begitu berada di kawasan Wanawisata, pengunjung bisa menikmati berbagai aktivitas menarik seperti olahraga, jungle tracking, outbond training, pelatihan SAR, camping, pramuka, traverse, rekreasi dan piknik, selain suasana alam yang asri. Itu bisa dilakukan di ruang terbuka lainnya. Tidak hanya itu, Wanawisata juga dijadikan sebagai tempat yang cukup bagus untuk mengamati burung. Daerah ini adalah rumah bagi sekitar 97 spesies burung liar, termasuk merak hijau, elang ular bido, kadalan birah, dan kadalan kembang.

2. Curug Semirang
Curug Semirang merupakan salah satu tempat wisata di desa Gogik di kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang kini menjadi tempat bersantai. Namun mengingat potensi wisata yang ada, curug Semiran menghadirkan lokasi baru berupa kolam renang yang biasa disebut Wanawisata curug Semiran. Tempat ini sangat cocok untuk berwisata bersama keluarga karena suasana alam serta air terjun semirang yang dapat membuat wisatawan dapat menikmati air terjun tersebut.
3. Curug Kembar Bolodewo
Curug atau Air Terjun Bolodewo adalah dua air terjun yang saling berdekatan dan disebut “kembar”. Kata "Bolodewo" disebut Curug Kembar Bolodewo karena berasal dari karakter boneka "Baladewa". Di kawasan ini Anda bisa menemukan makanan tradisional desa ini yaitu “Montor Mabur”. Makanan ini dibuat dengan mencampurkan singkong dengan gula aren.
4. Curug Bidadari
Air Terjun 7 Bidadari merupakan air terjun yang terletak di kawasan Gunung Ungaran Semarang. Terletak di Kabupaten Semarang, Kecamatan Sumowono, Desa Kesenen. Tempat ini disebut Curug 7 Bidadari karena memiliki 3 tingkat dan 7 air terjun dengan ukuran berbeda.
5. Air Terjun Kalipancur
Air Terjun Kalipancur merupakan sebuah destinasi wisata alam yang berada di desa Nogosalen kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, sekitar 14 km sebelah barat kota Salatiga. Tidak terdapat angkutan umum untuk menuju ke objek wisata ini sehingga harus menggunakan kendaraan pribadi kemudian berjalan kurnag lebh 3 km untuk menuju air terjun tersebut.
6. Curug Lawe Benowo Kalisidi
Curug Lawe adalah salah satu air terjun di Gunung Ungaran di Semarang. Air terjun ini dilindungi oleh hutan dan lereng setengah lingkaran yang mengelilinginya. Tingginya mencapai sekitar 30 meter dan terdapat tetesan air yang menyerupai benang putih. Itulah mengapa disebut “Lawe”, untuk menuju curug lawe wisatawan harus berjalan kaki kurang lebih 3 km. Keindahan curug lawe dapat dinikmati oleh wisatawan dalam negeri dan luar negeri.
7. Candi Gedong Songo
Candi Gedong Songo merupakan peninggalan Kerajaan Mataram Kuno, dibangun sekitar abad ke-8. Adalah Ratu Sanjaya, raja, yang membangun Candi Gedogn Songo pada awal pemerintahan Rakai Mataram. Namun candi peninggalan Hindu ini baru ditemukan oleh Sir Thomas Stanford Raffles hingga tahun 1804. Awalnya hanya ditemukan tujuh bangunan candi, sehingga dinamakan Candi Gedong Pitu. Kemudian, antara tahun 1908 dan 1911, seorang arkeolog Belanda bernama Vanstein Karenfels menemukan dua bangunan candi lagi. Sejak saat itu, namanya diubah menjadi Candi Gedong Songo dan telah dua kali dipugar. Candi gedong songo memadukan wisata budaya dan wisata alam sehingga cocok untuk dijadikan salah satu destinasi wisata.

Adapun wisata budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang banyak ragamnya antara lain Museum Palagan Ambarawa, Museum Perkeretaapian Ambarawa, Makam Nyatnyono, Goa Maria Kerep Ambarawa, Sri Kukus Rejo Gunung Kalong sedangkan wisata buatan yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang yaitu : Bukit Cinta

Rawa Pening, Pemandian Muncul Ambarawa, Fountain Water Park, Tirta Argo Siwarak, Kolam renang Lerep Indah, Taman Wisata edukasi Kopeng, Rawa Permai, Taman Kelinci, Taman Langen Tirta, New Bandungan Indah, Eling Bening Ambarawa, Tlogo Resort Plantation, Goa Rong View, Pesanggrahan Watu Agung, Agro Wisata Kencana, Hortimart, Umbul Sidomukti, Kopi Banaran, Tree Top Outbond Kopeng, Diva Land Bandungan, Dusun Semilir. (<https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/>, diakses pada 15 Mei 2022).

A. Potensi Desa Wisata Kabupaten Semarang

Desa wisata yang ada di Kabupaten Semarang berjumlah 70 desa wisata, tentunya dengan adanya 70 desa wisata dapat meningkatkan pendapatan bagi pengelola desa wisata tersebut. Potensi desa wisata di Kabupaten Semarang lebih menitikberatkan pada 3 aspek yaitu curug, perkebunan dan budaya.

1. Curug

Terdapat banyak curug yang terdapat di Kabupaten Semarang antara lain Curug Semirang yang merupakan salah satu tempat wisata di desa Gogik di kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang kini menjadi tempat bersantai. Namun mengingat potensi wisata yang ada, curug Semirang menghadirkan lokasi baru berupa kolam renang yang biasa disebut Wanawisata curug Semirang. Tempat ini sangat cocok untuk berwisata bersama keluarga karena suasana alam serta air terjun semirang yang dapat membuat wisatawan dapat menikmati air terjun tersebut, kemudian terdapat curug kenbar Bolodewo yang mempunyai kekhasan adanya dua air terjun yang saling berdekatan dan disebut "kembar". Kata "Bolodewo" disebut Curug Kembar Bolodewo karena berasal dari karakter boneka "Baladewa". Di kawasan ini Anda bisa menemukan makanan tradisional desa ini yaitu "Montor Mabur". Montor Mabur atau istilah bahasa Indonesianya adalah pesawat terbang yang dibuat menjadi makanan dengan mencampurkan singkong dengan gula aren dan menjadi kudapan khas curug Bolodewo,

Adapun satu lagi curug yang cukup terkenal adalah curug Bidadari yang merupakan air terjun tujuh bidadari yang memiliki tiga tingkatan dengan tujuh air terjun dengan ukuran yang berbeda. Adanya curug yang ada di Kabupaten Semarang tentunya dapat menarik calon wisatawan untuk dapat berkunjung ke Kabupaten Semarang, tentunya dengan adanya pengelolaan yang baik pada curug-curug tersebut dapat mendatangkan pendapatan baik bagi pengelola curug maupun pemerintah Kabupaten Semarang sehingga mampu menggerakkan sektor ekonomi.

2. Perkebunan

Kabupaten Semarang memiliki sejumlah perkebunan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pariwisata yaitu Hortimart Argo Center di Bawen yang mempunyai konsep mirip dengan Taman Buah Mekarsari, dimana pengunjung dapat menikmati berbagai jenis tanaman buah serta dapat mengikuti berbagai kelas edukasi yang berkaitan dengan cara menanam, memetik buah hingga pengemasan, selain Hortimart masih banyak perkebunan kopi dan cengkih yang belum banyak digarap sebagai kegiatan wisata sehingga nantinya perlu pelatihan dan pendampingan untuk dapat mengembangkan potensi terutama perkebunan.

3. Budaya

Memang, keunikan seni dan budaya Kabupaten Semarang telah menarik perhatian seluruh wisatawan domestik maupun mancanegara. Wisatawan yang datang ke

Kabupaten Semarang hanya untuk melihat seni dan budaya Kabupaten Semarang. Ada beberapa seni dan budaya yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan seni dan budaya lain, namun juga memiliki keunikan tersendiri. Indonesia kaya akan beragam seni dan budaya. Berikut beberapa kesenian dan budaya khas Kabupaten Semarang. Ada beberapa jenis budaya yang diangkat untuk dijadikan sebagai pariwisata antara lain kuda lumping yang merupakan tarian tradisional yang menggambarkan prajurit yang akan bertempur ke medan perang dengan menunggang kuda, sementara itu kuda yang digunakan berasal dari anyaman bambu yang dibentuk kuda. Tarian ini mudah dijumpai apabila ada kegiatan adat dimasyarakat Kabupaten Semarang. Tongkling merupakan salah satu bentuk syukur masyarakat Kabupaten Semarang kepada Tuhan Yang Maha Esa serta masih adanya unsur gotong-royong yang kental di masyarakat Kabupaten Semarang.

Tongkling atau kentongan keliling biasanya dibunyikan untuk menyambut kegiatan pesta adat masyarakat setempat. Tradisi seni tongkling ini biasanya dipentaskan dalam seni pertunjukan untuk hiburan masyarakat dan untuk keperluan penting seperti hajatan dan karnaval budaya. Dulu kesenian tongkling ini diasosiasikan dengan lagu Macapat, namun sekarang ini Kentongan dipadukan dengan lagu-lagu modern pada masanya. Tidak ada ritual khusus dalam permainan tongkling. Berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak, bisa bermain tang dan ikut serta dalam permainan tang. Dulu, anak-anak memainkan Kentongan dan orang dewasa memainkan kendang dan gamelan dengan lagu-lagu Macapat. Permainan tongkling sendiri memiliki empat penyanyi yang tujuannya adalah untuk menciptakan suara yang selaras dengan instrumen Kentongan. Kesenian tongkling sendiri sudah ada di Kabupaten Semarang selama 16 tahun. Kesenian tongkling ini harus dibudayakan bersama-sama agar hilang seiring perkembangan zaman dan tidak diisi dengan teknik-teknik canggih.

Tongkling dapat dipertahankan sebagai hiburan masyarakat dan sebagai edukasi untuk memberikan wawasan bagi yang belum mengetahui tentang seni tongkling. Kegiatan kebudayaan yang ada di Kabupaten Semarang belum sepenuhnya tergali, sehingga diperlukan pendampingan dari dinas dan instansi terkait sehingga nantinya akan semakin memperkaya kebudayaan yang ada di Kabupaten Semarang, serta dapat menjadi atraksi dan daya tarik wisata untuk berkunjung ke Kabupaten Semarang.

B. Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang antara lain :

1. Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang membina, melatih, paten Semarang membina, melatih, bagaimana mengelola, mengelola menjadi Desa Wisata dengan studi banding ke Desa Wisata di luar kota.
2. Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang pada masa Pandemi Covid-19 melakukan sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat seperti memakai masker, cuci tangan, dan menghindari keramaian.
3. Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang bekerjasama dengan Satgas Covid-19

4. Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang terdampak Covid-19.
5. Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang dengan Travel Agent, Blogger, GENPI dalam mempromosikan pariwisata termasuk desa wisata di Kabupaten Semarang
6. Mengelola website SIPARTO (Sistem Informasi Kepariwisata Online) Kabupaten Semarang (<https://siparto.semarangkab.go.id/>, diakses pada 10 Mei 2022).

C. Kendala dan Manajemen Krisis

Pada masa Pandemi Covid-19 masyarakat di Desa Wisata tidak terlalu terpengaruh karena masyarakat sehari-hari bekerja sebagai petani, hanya saja sejak adanya Pandemi Covid-19 jumlah pengunjung di Desa Wisata menurun sehingga mengurangi pendapatan tambahan masyarakat. Selain itu, masyarakat harus sudah divaksinasi dan harus melakukan antigen SWAB.

KESIMPULAN

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa destinasi khusus yang layak dijadikan kawasan wisata. Di daerah ini masyarakatnya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem sosial, dan lain-lain mengungkapkan kawasan desa wisata pertanian. Setiap desa memiliki potensi untuk menjadi aset wisata utama. Keindahan dan keunikan Alam menjadi wisata alam. Jika desa memiliki tradisi dan budaya yang unik, itu bisa menjadi tujuan wisata Perjalanan budaya. Jika desa memiliki menu makanan dan minuman tradisional yang unik, tidak apa-apa Bahan-bahan, rasa, dan penampilannya menjadikannya tujuan wisata kuliner yang bagus di desa ini. Jika Desa ini memiliki kerajinan tangan yang unik dan unik yang bisa menjadi tujuan wisata oleh-oleh khas Desa. Atau jika desa tersebut memiliki peninggalan atau situs arkeologi yang bernilai sejarah Zaman sejarah/prasejarah bisa menjadi destinasi wisata di desa bersejarah.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu provinsi di Jawa Tengah yang memiliki sumber daya alam. turis. Sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Semarang menjadikan Kabupaten Semarang apa adanya Ada destinasi wisata yang bisa dikembangkan, seperti wisata laut dan wisata gunung. Selain itu, salah satu pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang yang dapat dikembangkan adalah Desa wisata. Upaya mempertahankan pariwisata di Kabupaten Semarang selama pandemi yaitu promosi desa wisata yang bekerjasama dengan mengelola Website SIPARTO serta bekerjasama dengan blogger, travel agent serta GENPI. Keberadaan desa wisata meningkatkan pemberdayaan potensi masing-masing desa namun menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat, diperlukan pemberdayaan dan pengelolaan yang tepat agar desa wisata di Kabupaten Semarang dapat terus berkembang dan meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke desa wisata.

REFERENSI

Priasukmana, Soetarso dan. Mulyadin. 2001. Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. Info Sosial Ekonomi. Jakarta

- Rohim. 2009. Teori Komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Septemuryantoro, S. A. (2020). Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah. *Media Wisata*, 18(2), 210-222.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Septemuryantoro, S. A. (2021). Potensi Desa Wisata sebagai Alternatif Destinasi Wisata New Normal. *Media Wisata*, 19(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.2p186-197>.
- SIPARTO. 2022. <https://siparto.semarangkab.go.id/site/about>, diakses Tanggal 10 Mei 2022
- Visit Jawa Tengah. 2022. <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/regency/kabupaten-semarang/destinasi-wisata/candi-gedongsongo>, diakses Tanggal 15 Mei 2022